

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengembangkan kembali apa yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
----	-------------------------	-------	--------	-----------	-----------

1	Tono Hartono, S.Si., MT., [2018]	Perangkat Lunak Pendukung Penjualan dan Pembelian Pakaian Jadi Pada Toko XYZ.	Membangun Aplikasi penjualan dan pembelian yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam pemanfaatan teknologi yang belum maksimal.	Melakukan analisis terhadap suatu sistem penjualan dan pembelian.	Penggunaan teknologi konvensional yaitu dengan mencatat mencatat dirasa kurang maksimal dan masih banyak kelemahannya dibandingkan kelebihan dalam mendukung kegiatan operasional jual beli pada toko XYZ.
2	Novrini Hasti, S.Si., M.T [2014]	Sistem Informasi Penjualan Dan Pembelian Obat (Studi Kasus : Apotek Emulinda Bandung)	Membuat perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian obat diharapkan dapat memberikan solusi untuk pemanfaatan teknologi yang belum maksimal.	Membuat sistem informasi pembelian dan penjualan	Tidak menjelaskan proses retur, sedangkan pada permasalahan penelitian pada PD. Kasaba Jaya membahas proses retur pembelian kain dan tampilan form retur pembelian.

2.2. Konsep Dasar Sistem

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai Sistem Informasi, maka definisi mengenai sistem, informasi, pembelian, penjualan sistem informasi, dan sistem informasi pembelian dan penjualan akan diuraikan sebagai berikut :

2.2.1. Definisi Sistem

Menurut Jerry FitzGerald yang dikutip dalam buku “Analisis dan Disain Sistem Informasi”, mengungkapkan bahwa suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. [3]

Sedangkan pengertian sistem menurut Hanif Al-Fatta dalam bukunya yang berjudul “Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing perusahaan & Organisasi Modern” adalah kumpulan dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Serta sistem juga dapat diartikan sebagai sekumpulan objek-objek yang saling berelasi dan berinteraksi serta hubungan antar objek bisa dilihat sebagai satu kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan. [4]

Dengan demikian sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang menjalankan sebuah aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

2.2.2. Klasifikasi Sistem

Klasifikasi sistem menurut Jogiyanto HM, dalam bukunya yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi” menjelaskan bahwa suatu sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antar manusia dengan tuhan. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya. [3]

2. Sistem Alamaiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang di rancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antar manusia dengan mesin di sebut human-machine system. Sistem informasi merupakan contoh *man-machine* system, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia. [3]

3. Sistem Tertentu dan Sistem Tak Tentu

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang yang sudah dapat di prediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya daat di deteksi denga pasti, sehingga

keluaran dari sistem dapat di ramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat di pastikan berdasarkan program-program yang di jalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang konidisi masa depannya tidak dapat di prediksi karena mengandung unsur probabilitas. [3]

4. Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka

Sistem tertutup merupakan sitem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan diluarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah relatively closed system (secara relatip tertutup, tidak benar-benar tertutup). Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh denga ligkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subistem yang lainnya. Karena sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus di rancang sedemikian rupa, sehingga secara relatip tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis dan terbuka hanya untuk menjaga pengauh yang baik saja. [3]

2.3. Konsep Dasar Informasi

Berikut ini konsep dasar mengenai sistem informasi :

2.3.1. Definisi Informasi

Pengertian informasi menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul “Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur teori dan praktek

aplikasi bisnis” informasi di ibaratkan darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya berakhir. [3] lebih jelasnya pengertian informasi menurut Nugroho Adi dalam bukunya yang berjudul “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek” informasi di definisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Jadi untuk membuat sebuah informasi data-data yang telah ada harus diolah kembali sesuai dengan fakta dan kebenaran yang nyata tanpa harus ditambah atau di kurangi kenyataannya, jika semua aspek telah terpenuhi maka data-data tersebut baru bisa disebut sebagai informasi yang baik dan layak untuk di distribusikan. [4]

2.3.2. Siklus Informasi

Siklus informasi menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul “Analisis dan Desain Sistem Informasi” menjelaskan bahwa data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat berceritera banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk di hasilkan informasi. [3]

Lebih lanjut Jogiyanto menjelaskan data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan suatu model proses tertentu. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan

ditangkap sebagai *input*, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. [3]

2.3.3. Kualitas Informasi

Kualitas dari suatu informasi biasanya ditentukan oleh tiga hal, yaitu informasi yang harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*) [3] :

a. Accurate

Informasi harus bebas dari kesalahan kesalahan dan tidak menyesatkan, dalam hal ini informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

b. Timeliness

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usung tidak akan memiliki nilai lagi karena informasi merupakan suatu landasan dalam mengambil sebuah keputusan dimana bila mengambil keputusan terlambat maka akan bersifat fatal untuk organisasi.

c. Relevance

Informasi harus mempunyai manfaat untuk pemakainya, dimana relevansi informasi untuk tiap-tiap individu berbeda tergantung pada yang menerima dan yang membutuhkan. Nilai informasi ditentukan oleh dua hal yaitu manfaat dan biaya. Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

2.3.4. Nilai Informasi

Nilai dari informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi hal ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan didalam suatu informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah yang ditentukan dengan biaya untuk memperolehnya. Sebagian besar informasi tidak dapat persis ditaksir kemungkinan dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir dari nilai efektifitasnya. [3]

2.4. Konsep Dasar Sistem Informasi

Berikut ini adalah teori-teori tentang sistem informasi :

2.4.1. Definisi Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut *Robert A Leitch* yang di kutip dalam buku berjudul “Analisis & Desain Sistem Informasi” menjelaskan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. [3] sedangkan menurut *Mc Leod* yang dikutip dalam buku berjudul berjudul “Analisis & Perancangan Sistem Informasi

untuk Keunggulan Bersaing perusahaan & Organisasi Modern” sistem informasi adalah data yang telah diproses , atau data yang telah memiliki arti. [5]

2.4.2. Komponen Sistem Informasi

Menurut *John Burch* dan *Gary Grudnitski* yang dikutip dalam buku “Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis” mengungkapkan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan (*building block*), yaitu blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), blok basis data (*database block*), dan blok kendali (*controls block*). Sebagai suatu sistem, keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk kesatuan untuk mencapai sasarnya. [5]

2.5. Konsep Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan

Berikut ini adalah teori-teori tentang sistem informasi pembelian dan penjualan :

2.5.1. Definisi Pembelian

Menurut Drs. Djoko Purwanto mendefinisikan bahwa “Pembelian adalah proses penting dan berperan besar dalam kelancaran proses organisasi atau perusahaan.” Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelian adalah sistem kegiatan perusahaan untuk memesan atau mengadakan persediaan dari para pemasok demi kelancaran kegiatan produksi suatu perusahaan.[6]

2.5.2. Definisi Penjualan

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. Mendefinisikan bahwa penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran”. [7]

2.5.3. Definisi Sistem Informasi Pembelian dan Penjualan

Sistem informasi pembelian dan penjualan adalah sebuah sistem yang dapat mengolah data-data pembelian dan penjualan menjadi sebuah informasi untuk mempermudah perusahaan yang bersangkutan.

2.6. Definisi Kain

Menurut J. Fischer, salah satu benda hasil karya manusia yang secara umum dikenal sebagai tenunan yang dibuat untuk pakaian. namun ada juga pakaian yang tidak dibuat dari hasil tenunan, melainkan dari kulit kayu yang dipukul-pukul dengan alat tertentu sehingga menjadi tipis dan melebar, lalu dipotong sesuai dengan kebutuhan dan dijahit dengan benar serat daun nanas, daun angrek tanah. Indonesia terkenal sebagai salah satu negeri terbesar penghasil kain tradisional yang indah, bervariasi dan terkait dengan unsur sistem budaya suku bangsa masing-masing.[8]

2.7. Perancangan Sistem

Menurut Adi Nugroho dalam bukunya yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem dengan Metodologi Berorientasi Objek” perancangan sistem adalah tahap awal dimana pendekatan awal untuk menyelesaikan masalah dipilih. Selama perancangan sistem, struktur keseluruhan diputuskan. [4]

2.7.1. HTML

Menurut Taryana Suryana & Koesheryatin dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi Internet Menggunakan HTML, CSS, & Javascript” mendefinisikan bahwa HyperText Markup Language (HTML) adalah bahasa yang digunakan untuk menulis halaman web. Html pada dasarnya merupakan dokumen ASCII atau teks biasa, yang dirancang untuk tidak tergantung pada suatu sistem operasi tertentu. [9]

2.7.2. CSS

Menurut Taryana Suryana & Koesheryatin dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi *Internet* Menggunakan *HTML, CSS, & Javascript*” mendefinisikan bahwa *CSS (Cascading Style Sheet)* adalah suatu bahasa *style sheet* yang digunakan untuk mengatur tampilan suatu website, baik tatanya letaknya, jenis huruf, warna, dan semua yang berhubungan dengan tampilan. Pada umumnya *CSS* digunakan untuk memformat halaman *web* yang di tulis dengan *HTML* atau *XHTML*. [9]

2.7.3. JAVASCRIPT

Menurut Taryana Suryana & Koesheryatin dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi Internet Menggunakan *HTML, CSS, & Javascript*”. Javascript didefinisikan sebagai bahasa *script* berdasar pada objek yang memperbolehkan pemakai untuk mengendalikan banyak aspek interaksi pemakai pada suatu dokumen *HTML*. Dimana objek tersebut dapat berupa suatu *window, frame, URL, dokumen, form, button*, atau *item* yang lain. Yang semuanya itu mempunyai

properti yang saling berhubungan dengannya, dan masing-masing memiliki nama, lokasi, warna nilai, dan atribut lain. [9]

2.7.4. PHP

Menurut Betha Sidik dalam bukunya yang berjudul “Pemrograman web dengan PHP 7”. Menjelaskan bahwa *PHP* secara umum dikenal sebagai bahasa pemrograman *script-script* yang membuat dokumen html secara *on the fly* yang dieksekusi di *server web*, dokumen *HTML* yang dihasilkan dari suatu aplikasi bukan dokumen *HTML* yang di buat dengan menggunakan *editor teks* atau *editor HTML*. Dikenal juga sebagai sebagai bahasa pemrograman *server side*. Secara definisi Betha sidik menjelaskan Bahwa *PHP* adalah kependekan dari *PHP:HyperText Preprocessor*(rekursif, mengikut gaya penamaan di **nix*), merupakan bahasa utama *script server side* yang disisipkan pada *HTML* yang dijalankan di *server*, dan juga bisa digunakan untuk membuat aplikasi dekstop. [10]

2.7.5. MYSQL

Menurut Betha Sidik dalam bukunya yang berjudul “Pemrograman web dengan PHP7”. Mendefinisikan *Mysql* sebagai *software database* yang termasuk paling populer dilingkungan *linux*, kepopuleran ini karena di tunjang karena performansi *query* dari *databasenya* yang saat itu bisa dikatakan paling cepat, dan jarang bermasalah. *MySQL* telah tersedia juga dilingkungan *windows*. [10]